

**PENGUNAAN PENDEKATAN MULTI STRATEGI BELAJAR IPA SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG PERLUNYA MERAWAT TANAMAN
PADA SISWA KELAS I DI SDN TANJUNGSARI 2 KABUPATEN SIDOARJO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Sriwi Agustiningsih
SD Negeri Tanjungsari 2 Sidoarjo**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman konsep terhadap lingkungan hidup, maka kemampuan pemahaman terhadap perlunya merawat tanaman. Keterampilan pemahaman ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memudahkan siswa berfikir kritis, kreatif, aktif dan menyenangkan dengan memanfaatkan alam sekitar yang ada pada kehidupan sehari-hari, sehingga kegiatan belajar IPA menjadi menyenangkan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan dengan menentukan langkah-langkah : perencanaan, prosedural, pelaksanaan tindakan, refleksi, subyek penelitian, pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisa data, penyiapan partisipan, penelitian tindakan menggunakan alur spiral dengan tiga siklus. Hasil penelitian dari siklus I sampai dengan penelitian siklus III , dari data yang dikumpulkan menunjukkan adanya peningkatan yang positif yaitu hasil pada siklus I ,II dan III ketuntasan belajar mencapai (63,33%) ,(76,67%), (90%) sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan multi Strategi Belajar dapat meningkatkan pemahaman tentang perlunya merawat tanaman pada mata pelajaran IPA Kelas I SDN Tanjungsari 2 Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Kata-kata kunci : Pendekatan Multi Strategi, Belajar Pemahaman, IPA

PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Nurhadi *et.al.*,2004:29)

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional adalah adanya kemauan yang kuat di kalangan para pendidik untuk selalu berusaha mencari metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapi, serta jenis mata pelajaran yang diampu. Selain itu, hal yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah selalu melakukan evaluasi terhadap segala tindakan yang dilakukan dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu jenis mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep secara menyeluruh dan saling terkait antara satu topik bahasan dengan topik bahasan yang lain, dimana di dalam mengkaji teori-teori atau hukum-hukum yang ada seringkali

memerlukan usaha lebih dari anak didik untuk memusatkan perhatiannya agar dapat memahami dan mengingat konsep yang dipelajarinya dengan baik.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi para guru mata pelajaran IPA diantaranya adalah kurangnya minat belajar siswa, dimana sebagian besar pandangan siswa dalam pemahaman materi IPA harus dengan cara dihafal semata dan dibaca berulang-ulang. Selain masalah tersebut, cara penyampaian materi dari guru juga kurang menarik, kurang komunikatif dengan peserta didik sehingga terkesan monoton dan menjemukan.

Dari masalah-masalah tersebut, maka diperlukan adanya inovasi-inovasi baru dalam pendekatan metode pembelajaran, diantaranya dengan menerapkan berbagai strategi belajar. Berangkat dari permasalahan diatas maka penulis mengambil judul penelitian tindakan kelas "*Penggunaan Pendekatan Multi Strategi Belajar IPA Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Perlunya merawat tanaman pada Siswa Kelas 1 Di SDN Tanjungsari 2 Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018*"

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk : meningkatkan pemahaman konsep terhadap lingkungan hidup, maka kemampuan pemahaman terhadap perlunya merawat tanaman siswa kelas 1 SDN Tanjungsari 2 melalui pendekatan multi strategi belajar IPA

Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut : 1) Bagi siswa: siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep terhadap lingkungan hidup yaitu kemampuan pemahaman terhadap perlunya merawat tanaman 2) Bagi Guru Sebagai referensi bagi guru-guru mata pelajaran IPA, dalam melakukan pengkajian faktor-faktor yang dapat meningkatkan respon belajar siswa 3) Bagi sekolah. Dengan Penelitian Tindakan Kelas diharapkan siswa dapat lebih bermutu sehingga dapat menyangkut nama baik sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan Tentang Penelitian Tindakan Kelas Strategi Belajar Mengajar

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan, sikap, dan nilai. Ilmu Pengetahuan Alam berkaitan dengan mencari tahu dan memahami alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Dalam proses pembelajaran, guru harus memperhatikan empat hal (Rostiyah, 1982 dalam Nurhadi *et al*, 2004), yaitu mengusahakan keikutsertaan siswa secara aktif, menganalisis struktur materi, menganalisis urutan belajar siswa, dan memberi penguatan atau umpan balik. Guru harus meningkatkan minat dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan. Guru menganalisis tingkat kesukaran serta menciptakan suasana pembelajaran yang riang dan menyenangkan.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi Kompetensi Dasar yang diajarkan, salah satunya melalui menggunakan

strategi belajar *Resiprokal Teaching*, pembuatan peta konsep, penggunaan media visual (penayangan slide), dan ketrampilan pemecahan masalah.

a. Strategi Belajar *Resiprokal Teaching*

Strategi ini lebih menghendaki guru menjadi model dan pembantu dari pada penyaji proses pembelajaran. Menurut Ann Brown dan Ennemerie Palincsaer dalam Nur (2004:52), guru dapat mengajarkan siswa ketrampilan-ketrampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman-pengalaman belajar.

b. Strategi Mapping

Pembuatan peta konsep dilakukan dengan membuat sajian visual atau suatu diagram tentang bagaimana ide-ide penting atas suatu topik tertentu dihubungkan satu sama lain. Geoege Posner dan Alan Rudnitsky dalam Nur (2004:54), menulis bahwa “Peta konsep mirip peta jalan, namun peta konsep menaruh perhatian pada hubungan antar ide-ide bukan hubungan antar tempat”.

c. Pengajaran berbasis masalah (*problem based learning*)

Pengajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Nurhadi *et al*, 2004:57).

Model Pembelajaran

Istilah model mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi metode atau prosedur. Model pengajaran mencakup suatu pendekatan yang lebih luas dan menyeluruh.

Pada umumnya berbagai model pembelajaran komponennya sama, yaitu semua pembelajaran diawali dengan menarik perhatian siswa dan diakhiri dengan tahap menutup pelajaran. Namun kita sebagai guru perlu mengetahui bahwa ada perbedaan yang berlangsung di antara awal dan akhir pembelajaran agar model pembelajaran yang kita gunakan dapat terlaksana dengan baik. Kita sebagai guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran, sehingga dapat memilih model yang baik untuk mencapai tujuan tertentu atau sesuai dengan lingkungan belajar atau kelompok siswa

tertentu. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning / CL*) merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan beranggotakan siswa-siswa yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Setiap anggota kelompok saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas. Belajar dikatakan belum selesai jika ada anggota kelompok yang belum menguasai bahan pembelajaran. Model pembelajaran ini sesuai dengan prinsip-prinsip CTL (*kontekstual teaching and learning*) yaitu tentang *learning community* (masyarakat belajar) dan tutor teman sebaya.

Atas dasar hal tersebut di atas bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan teman-temannya. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 2.1 yang menunjukkan perbedaan antara kelompok belajar kooperatif dengan kelompok belajar konvensional dan tabel 2.2 yang menunjukkan perbedaan peran guru dalam pembelajaran kooperatif dengan kelompok belajar konvensional.

METODE PENELITIAN

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN Tanjungsari 2 Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas I SDN Tanjungsari 2 Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018.dengan jumlah 30 orang, yang terdiri dari 14 siswa putra dan 16 siswa putri

Siklus Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam tiga siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu *Planning, Acting, Observing dan Reflecting*. Adapun setiap siklus dirancang untuk penerapan dan pengaplikasian treatment atau tindakan yang berbeda.

Siklus I

Dalam siklus ini tindakan yang akan diterapkan adalah pengenalan metode belajar Resiprokal Teaching untuk pembahasan materi tentang perlunya merawat tanaman.

Tahap 1: *Perencanaan*, meliputi pembuatan modul dan LKS tentang perlunya merawat tanaman, beserta lembar observasi dan instrument penilaian

Tahap 2 : *Action*, meliputi penerapan metode belajar Resiprokal Teaching dengan jalan menelaah modul tiap paragraph dan mengisi LKS (yang dirancang untuk penerapan metode belajar *Resiprokal Teaching*) yang kemudian dilanjutkan dengan praktikum untuk memantapkan konsep mengenai perlunya merawat tanaman yang akan mengalami kekeringan dan pentingnya menjaga kelangsungan makhluk hidup demi kesehatan.

Tahap 3: *Observasi*, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti mengenai segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dengan treatment yang pertama. Pengamatan yang dilakukan dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Tahap 4: *Refleksi*, merupakan tahapan akhir dalam siklus pertama dengan tujuan untuk melakukan perenungan diri terhadap segala tindakan yang telah direncanakan berdasarkan hasil tes kinerja, kuis, ulangan harian, instrument penilaian, maupun lembar observasi.

Siklus II

Dalam siklus ini tindakan yang akan diterapkan adalah metode belajar melalui pembuatan peta konsep untuk pembahasan materi pelestarian jenis tanaman dan perlunya merawat tanaman.

Tahap 1: *Perencanaan*, meliputi pembuatan slide jenis-jenis tanaman yang hampir mengalami kepunahan, dan LKS tentang jenis-jenis tanaman yang hampir mengalami mati.

Tahap 2: *Action*, meliputi penerapan metode belajar melalui peta konsep dengan jalan menelaah modul tiap paragraph dan mengisi LKS (yang dirancang untuk penerapan metode belajar melalui peta konsep), dilanjutkan dengan pemahaman konsep melalui penayangan slide

Tahap 3: *Observasi*, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti mengenai segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dengan treatment yang kedua. Pengamatan yang dilakukan dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan

Tahap 4: *Refleksi*, merupakan tahapan akhir dalam siklus kedua dengan tujuan untuk melakukan perenungan diri terhadap segala tindakan yang telah direncanakan berdasarkan hasil tes kinerja, kuis, ulangan harian Maupun lembar observasi.

Siklus III

Dalam siklus ini tindakan yang akan diterapkan adalah metode belajar Problem Solving untuk penerapan konsep Kompetensi Dasar perlunya merawat tanaman berdasarkan materi yang telah dipelajari dan dibahas oleh guru bersama siswa.

Tahap 1: *Perencanaan*, meliputi pembuatan artikel beserta LKS yang berisi suatu persoalan yang diambil dari berbagai sumber (koran, buku-buku pelajaran ataupun dari majalah)

Tahap 2: *Action*, meliputi penerapan metode belajar Problem Solving dengan jalan menelaah artikel dan mengisi LKS melalui diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok

Tahap 3: *Observasi*, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti mengenai segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dengan treatment yang ketiga. Pengamatan yang dilakukan dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan

Tahap 4: *Refleksi*, merupakan tahapan akhir dalam siklus ketiga dengan tujuan untuk melakukan perenungan diri terhadap segala tindakan yang telah direncanakan berdasarkan hasil tes kinerja, diskusi dan presentasi, maupun lembar observasi.

Metode Pengumpulan Data

Selama penelitian ini berlangsung akan diambil data yang bersifat kualitatif, yaitu meliputi data kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi belajar Resiprokal Teaching, data kemampuan siswa dalam membuat peta konsep, data kemampuan

siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode Problem Solving, data evaluasi hasil belajar, data respon siswa terhadap tindakan yang diberikan selama penelitian berlangsung, maupun data mengenai kejadian-kejadian yang terjadi di dalam kelas selama pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

Perangkat yang perlu dipersiapkan pada penilaian dan pengamatan dalam melaksanakan tindakan pada penelitian ini meliputi : 1) pembuatan instrument penilaian, 2) pembuatan lembar observasi, 3) pembuatan tes hasil belajar

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh pada tiap-tiap treatment selama penelitian berlangsung akan dianalisis dan dikaji untuk selanjutnya dapat dijadikan sebagai dasar bagi kegiatan refleksi bagi peneliti.

Adapun cara melakukan analisis disesuaikan dengan tindakan yang telah direncanakan selama penelitian berlangsung. Untuk kegiatan Resiprokal Teaching, analisis dilakukan dengan jalan mencari rata-rata skor yang diperoleh dari LKS untuk setiap indikator yang harus dikuasai oleh siswa (terlampir).

Sedangkan untuk kegiatan pembuatan peta konsep, analisis dilakukan seperti pada tindakan pertama, demikian juga dengan kegiatan pembelajaran melalui Problem Solving. Dan untuk menunjang keabsahan pengolahan data tersebut diatas, peneliti juga melakukan survey terhadap respon siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan jalan membuat angket yang berisi beberapa skala sikap yang disusun dengan maksud untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar yang telah dirancang oleh peneliti.

Selanjutnya untuk analisis ketuntasan hasil belajar, peneliti melakukan penghitungan presentasi siswa yang mendapatkan nilai 70 atau lebih, untuk mengetahui seberapa besar penyerapan dan pemahaman siswa terhadap kompetensi dasar yang diajarkan dan dipelajari dengan menggunakan metode-metode belajar yang telah diterapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian Persiklus

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 September 2017 di Kelas I dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah bahwa dengan menggunakan pendekatan multi strategi belajar diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67 dan ketuntasan belajar mencapai 63,33% atau ada 19 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 63,33% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode eksperimen.

Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 September 2017 di Kelas I dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada

siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74 dan ketuntasan belajar mencapai 76,67% atau ada 23 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menggunakan pendekatan multi strategi belajar.

Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2017 di Kelas I dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,67 dan dari 30 siswa yang telah

tuntas sebanyak 27 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar dengan menggunakan pendekatan multi strategi belajar sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan Penerapan pendekatan multi strategi. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan belajar dengan menerapkan pendekatan multi strategi belajar dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan multi strategi belajar memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 63,33%, 76,67%, dan 90%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA pada materi pokok Pesawat Sederhana. dengan metode eksperimen yang paling dominan adalah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan menggunakan pendekatan multi strategi belajar dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan multi strategi belajar memiliki

dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (63,33%), siklus II (76,67%), siklus III (90%).

2. Penerapan metode pendekatan multi strategi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa hasil wawancara yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan menggunakan pendekatan multi strategi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan belajar dengan metode pendekatan multi strategi memerlukan persiapan yang cukup matang,

sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode pendekatan multi strategi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN Tanjungsari 2 Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Kelas I Tahun Pelajaran 2017/2018.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki Prayitno, 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penelitian Kurikulum 2004*, Dinas P dan K
- Depdiknas, 2003. *Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action. Reseach*, Jakarta.
- E. Zainal Arifin, 2003. *Dasar Dasar Penulisan Karangan Ilmiah*, Jakarta. PT Grasindo
- Imam Santoso, 2004. *Biologi Dan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Ganesa Exact
- Moleong, L.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nur M. 2004. *Strategi-strategi Belajar, Edisi kedua*. Universitas Negeri Surabaya.
- Nurhadi, Yasin, B. & Senduk, A.G. 2004. *Pengembangan Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK, Edisi Kedua*. Universitas Negeri Malang